

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2010:3) metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan penelitian kasus atau studi kasus. Metode deskriptif yaitu merupakan suatu cara untuk memaparkan atau menggambarkan suatu masalah. Atau bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan member pemaparan gambaran mengenai situasi yang teliti dalam bentuk uraian naratif.

Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan

**Resti Resmianti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

personalitas (Maxfield,1930) dalam Nazir (2005:57). Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang,sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian sifat-sifat khas diatas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum. Pada mulanya, studi kasus ini banyak digunakan dalam penelitian obat-obatan dengan tujuan diagnosis, tetapi kemudian penggunaan studi kasus telah meluas sampai bidang-bidang lain. Sejalan dengan pengertian tersebut Sumadi Suryabrata (1994:22) mengungkapkan bahwa metode studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut”. Melihat pengertian metode studi kasus di atas, penulis mengungkapkan bahwa metode itu tepat digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010:9) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivime*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

**Resti Resmiyanti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan menurut Lincoln dan Guba (1985:39) dalam L.J Moleong (2007:4) karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, penelitian dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkap secara mendalam tentang atau menurut bahasa peneliti yaitu “memotret” bagaimana upaya orang tua yang bekerja dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui bercerita. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2010:21). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah bukan merupakan eksperimen karena kondisi tersebut sudah ada dan sedang berlangsung. Peneliti melakukan penelitian mengenai cara orang tua yang bekerja dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui bercerita

**Resti Resmiyanti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung ke sumber data yaitu orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia dini di Desa Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian ini lebih menekankan kajiannya pada proses. Dalam hal ini yang dikaji adalah proses bercerita yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia dini di Desa Cikembar Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.
4. Analisis data penelitian dilakukan secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati), sehingga dapat mengungkap data secara lebih mendalam.

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan diperlukan metode. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. (Arikunto, 2010:172).

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Subyek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* (sesuai dengan tujuan). S. Nasution (1992:11) menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel atau subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Pendapat dari S. Nasution dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak.

Sanafiah Faisal (1990) dengan mengutip pendapat Spradley dalam Sugiyono (2008:395) mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hal tersebut, subyek dalam penelitian yaitu 3 (tiga) keluarga yang ada di Cikembar RT 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kabupaten Sukabumi, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga inti yang memiliki anak usia dini
2. Status kedua orang tua bekerja
3. Memiliki keterbatasan waktu bersama anak karena sibuk bekerja
4. Masih menerapkan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak
5. Bersedia untuk diwawancara.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas metode serta situasi dan kondisi lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian. Untuk itu penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiknya, yang dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1998:162). Observasi ini dilaksanakan penulis pada minggu kedua, minggu keempat bulan November dan Desember 2011 ntuk mengamati secara langsung objek penelitian, baik berupa bentuk kegiatan yang

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilaksanakan maupun kondisi lingkungan keluarga, dan perkembangan anak yang dapat diketahui melalui kegiatan anak di dalam dan di luar rumah.

## 2. Wawancara

Wawancara atau teknik komunikasi langsung menurut Surakhmad (1998:162) adalah teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan.

Penelitian ini dilakukan pada minggu pertama, minggu ketiga bulan November dan Desember 2011, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan orang tua, dan orang tua pengganti, tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang upaya orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui bercerita pada keluarga pekerja. metode wawancara menggunakan metode sarasehan (*round table*), metode ini dilakukan dalam kelompok, dimana para responden diminta duduk melingkar dan pewawancara yang bertindak sebagai fasilitator merupakan salah satu dari anggota lingkaran. Metode sarasehan memiliki keuntungan-keuntungan yaitu:

- a. Menghemat waktu karena dalam waktu yang bersamaan peneliti dapat mengetahui pendapat atau fakta yang dialami oleh sekelompok orang.
- b. Pengumpulan data dilaksanakan dalam suasana santai, penuh, rasa persahabatan dan kekeluargaan sehingga data yang diperoleh akan lebih objektif.
- c. Peneliti akan dapat mengkait-kaitkan beberapa pertanyaan dalam jalinan pertanyaan yang komprehensif.

**Resti Resmiyanti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpulan data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat. Dalam penelitian ini teknik wawancara dan observasi merupakan alat pengumpul data yang utama, maka pada bagian ini akan dibahas mengenai langkah-langkah pengumpulan data:

### **1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Kegiatan penyusunan kisi-kisi penelitian dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi sesuai dengan pertanyaan yang sudah ditetapkan.

Kisi-kisi instrument penelitian ini berisikan kolom-kolom, judul, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek yang diteliti beserta indikatornya, sumber data dan jenis alat pengumpul data.

### **2. Penyusunan Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dengan langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Merumuskan masalah penelitian dengan aspek-aspek yang akan diteliti disertai indikator-indikator dan sub indikatornya, kemudian mempersiapkan pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada responden dan pedoman observasi berdasarkan pada aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

**Resti Resmiyanti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian data yang lebih spesifik dengan melakukan wawancara dan mengadakan observasi pada proses bercerita antara orang tua dan anak.

Kegiatan-kegiatan tersebut diatas dimaksudkan untuk memudahkan dalam tahap pelaksanaannya, disamping agar data yang dibutuhkan dapat terungkap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

**E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang terkumpul untuk mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah, dipisahkan dengan data yang tidak dapat diolah.

Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Menurut Surakhmad (1998:109) bahwa mengolah adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu “berbicara”.

Adapun langkah-langkah pengolahan datanya, yaitu:

a. Seleksi Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang telah terkumpulkan dengan maksud untuk memperoleh data dari instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## b. Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam angket, pedoman wawancara, dan observasi. Maksudnya untuk memudahkan dalam memudahkan pengolahan data dan penyimpulannya.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada penulis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep, interpretasi, menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan dalam mencari pola atau tema, dan maksud untuk memahami maknanya.

Langkah –langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data pada penelitian ini meliputi:

### a. Reduksi Data(Abstraksi)

Data yang diperoleh dari lapangan berupa laporan, selanjutnya akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah diolah/dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

**Resti Resmianti, 2012**

**Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Display Data

Display data dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu.

c. Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi dan display data, maka kegiatan yang selanjutnya dikerjakan adalah membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Agar kesimpulan yang telah dibuat tersebut tidak bersifat kabur dan diragukan, maka harus diverifikasikan (mengambil kesimpulan).

d. Triangulasi

Sugiyono (2008:423) mengartikan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi “sumber” yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.